



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 1016-1019  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Program Kemitraan Masyarakat Pada Kelompok Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Sehat Dalam Rangka Mencegah Perilaku Seks Bebas Di SMA Muhammadiyah 3 Jember**

**Eni Subiastutik<sup>1\*</sup>, Gumiarti<sup>2</sup>**

Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Indonesia

Email: enisubiastutik@gmail.com<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Pada usia remaja seorang mengalami tumbuh dan berkembang dengan pesat, yangmana pada masa ini rasa ingin tahu berbagai hal sangat tinggi, tidak terkecuali perkembangan seksnya. Hal ini karena terjadi fluktuasi sekresi hormon-hormon, hingga mempengaruhi dorongan seksualnya. Ada pandangan yang keliru di masyarakat, bahwa anak yang sudah mengalami pubertas dan berusia di atas 14 tahun dianggap sudah cukup matang dalam segala hal, serta siap menghadapi dunia orang dewasa. Tujuan dari pengabmas ini, agar remaja lebih mempunyai pemahaman dan mempunyai kepedulian menjaga kesehatan reproduksinya dengan tidak melakukan pergaulan bebas terutama seks pra nikah hingga berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan dan pernikahan dini. Kurangnya pemahan remaja tentang tumbuh kembang yang terjadi pada dirinya, akan berpengaruh pada rasa kepedulian menjaga kesehatan reproduksi yang sehat, dan cenderung melakukan hal - hal diluar kendali terutama seksual. Metode yang digunakan adalah , yang pertama memberikan pelatihan pada guru dan remaja yang masuk team KRR tentang kesehatan reproduksi sehat, tanda dan gejala, dan cara mengantisipasinya. Langkah kedua dengan memberikan pendampingan kegiatan unit KRR membuat rencana kerja dan implemenntasi memberikan penyuluhan , pembagian lifleat kesehatan reproduksi kepada teman sebaya secara periodik dan melakkukan evaluasi kegiatan unit KRR. Langkah ketiga membentuk wadah atau unit yang menampung apresiasi remaja minat pada kesehatan reproduksi. Target dan luaran dari kegiatan pengabmas ini adalah terbentuknya unit KRR sebagai rintisan di SMA Muhammadiyah 3 Jember dan booklet sebagai alat membantu penyuluhan kepada guru khususnya bidang kesiswaan dan tim unit KRR. Kegiatan pengabmas ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, dan dengan bertambahnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi, pergaulan bebas pada remaja dapat dicegah, dan komunikasi bisa lebih baik.

**Kata Kunci:** pelatihan, kelompok KRR

## PENDAHULUAN

Masa remaja usia 10 – 19 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang sangat pesat, terutama fisik dan khususnya seksual. Hormon-hormon juga mengalami lonjakan sekresi dan cara kerja, sehingga dengan adanya perubahan tersebut remaja merasakan gejolak yang tidak terbandung. Jika tidak mendapat penyaluran dan pengalihan yang tepat, dapat menimbulkan masalah perilaku yang berdampak negatif.

Menurut Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dari hasil survey yang telah dilakukan, 62,7% remaja di Indonesia melakukan hubungan seks di luar nikah (Kompas.com, 2018 ).

Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jember merupakan sekolah jenjang menengah atas yang terletak di wilayah kota Jember dengan kapasitas murid khususnya perempuan ± 400 orang setiap angkatan. Menurut data dari pihak sekolah selama ini belum pernah ada yang memberikan edukasi khusus tentang upaya pencegahan seks bebas di kalangan remaja dan terbentuknya wadah organisasi atau unit kesiswaan atau OSIS terkait hal tersebut.

Di sekolah belum ada wadah atau unit yang digunakan untuk menyampaikan penyuluhan atau diskusi tentang kesehatan reproduksi dan permasalahannya, , adanya keterbatasan menyampaikan materi kesehatan reproduksi dari guru untuk masuk dalam kurikulum pendidikan, selama ini hanya terbatas himbauan dari segi keagamaan menangani masalah – masalah pergaulan pada remaja. Siswa banyak tahu tentang pergaulan remaja dari media elektronika, carita antar teman.

Informasi didapat dari beberapa siswa ( 15 orang siswa kelas XI) melalui pengisian kuisisioner, 30% gaya berpacaranya hanya sekedar ngobrol dan hangeout bersama, 45 % mengaku hanya bergandengan tangan, 25 % mengaku pernah berciuman . 75% tahu resiko yang terjadi dari pergaulan bebas, 25% mengatakan belum tahu secara pasti. Informasi dari kesiswaan, tahun 2017 ada satu siswi putus sekolah karena menikah dan ditengarai sudah hamil.

## METODE

Kegiatan pelatihan dilakukan kepada 10 orang guru dan 14 orang siswa – siswi anggota OSIS, yang lamanya masing-masing satu hari kemudian dilanjutkan penyuluhan kepada teman sebaya dari siswa yang sudah dilatih serta didampingi guru dan tim pelaksana. Pada kegiatan pelatihan diberikan paparan materi tentang konsep masa pubertas, perubahan fisik dan psikologi, masalah – masalah yang bisa terjadi, solusi atau cara mengatasinya. Dari paparan materi dilanjutkan pemecahan masalah dari ilustrasi kasus didiskusikan dan dipaparkan, kemudian ditanggapi bersama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Peserta Guru

Variabel	f	Persentase (%)
<u>Umur</u>		
25 - 35	4	40
>35	6	60
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
<u>Bidang Mata Ajar yg Diampu</u>		
Kesiswaan	3	30

Olah Raga	2	20
Biologi	2	20
Matematika	1	10
Keagamaan	1	10
Ekonomi	1	10
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

#### Karakteristik Peserta Siswa

Variabel	f	Persentase (%)
<u>Umur</u>		
15	4	29
16	7	50
17	3	21
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>
<u>Jurusan</u>		
IPA	10	71
IPS	4	29
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

#### Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan Kelompok Guru

Kriteria Jawaban	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	4	40	8	80
Cukup	6	60	2	20
Kurang	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

#### Kelompok Siswa OSIS

Kriteria Jawaban	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	5	36	10	71
Cukup	7	50	4	29
Kurang	2	14	0	0
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

#### SIMPULAN

Masa remaja, merupakan masa yang penuh gejolak dan mengalami perubahan baik fisik maupun psikis, sehingga remaja selalu perlu pendampingan dan informasi penting terkait dengan perubahan yang dialami. Selain itu juga diperlukan komunikasi secara terbuka baik oleh orangtua maupun komunitas di lingkungan sekolah. Upaya penting sebagai edukasi kepada remaja guna mencegah masalah – masalah yang tidak diinginkan, yaitu dengan banyak memberikan kegiatan positif

melalui kajian agama, olah raga, kegiatan ekstra yang ada dalam wadah organisasi OSIS. Orang tua dan pihak sekolah secara bersinergi mengawasi kegiatan remaja, agar tidak terjerumus kedalam tindakan yang negatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari Bima I. (2015). *Pergaulan Sehat di Masa Remaja*. Diakses bulan April 2020
- \_\_\_\_\_ (2018). *Pubertas dan Masalahnya*. Diakses bulan Juni 2020
- Kartini & Kartono. (2009). *Psikologi remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- KPAI. *Survey Remaja Indonesia*. Kompas . com. Diakses April 2020
- Kemendes R.I. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum Kespro Remaja Pada Krisis Kesehatan*. Jakarta